

Penguatan Literasi Sosial Siswa SD melalui Inovasi Pembelajaran IPS

Nur Haizah Aopmonaim^{1*}

¹ Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

***Corresponding author. : nurhaizaam@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Social Literacy,
Learning Innovation,
IPS,
Elementary School,
Character Education*

Social Studies (IPS) learning in Elementary Schools has a strategic role in shaping students' character and social literacy skills. However, the reality in the field shows that IPS learning is often delivered monotonously, with minimal innovation, and is less contextual to students' daily lives. This article aims to examine in depth how innovation in IPS learning can strengthen elementary school students' social literacy based on various relevant literature. Through a literature study approach, this article examines various innovative models, methods, and media that have been applied in IPS learning and their impact on the development of students' social literacy skills. The results of the study show that the use of a contextual approach, project-based learning models, the use of digital media, and the integration of character values can increase social sensitivity, the ability to work together, and understanding of the social environment. These findings indicate that IPS learning is not only a means of transferring knowledge, but also a tool to form young citizens who are socially literate and care about others. This study recommends the importance of teacher training, the development of innovative teaching tools, and collaboration between schools and the community to realize effective strengthening of social literacy in elementary schools.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa sejak pendidikan dasar. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa dalam memahami lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik secara kontekstual. IPS menjadi sarana penting dalam memperkenalkan siswa pada kehidupan bermasyarakat dan membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryadi & Aminah, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih terjebak pada pendekatan tradisional yang menekankan hafalan fakta, bukan pemahaman dan pengalaman sosial siswa.

Tantangan abad ke-21 menuntut adanya penguatan keterampilan literasi, termasuk literasi sosial, yang melibatkan kemampuan siswa dalam memahami norma dan nilai sosial, serta berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Literasi sosial merupakan dimensi penting dari pendidikan karakter yang menuntut siswa untuk memiliki empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama dalam konteks keberagaman (Utami & Rachman, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD perlu direvitalisasi melalui pendekatan inovatif yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kontekstual, dan reflektif.

Sayangnya, pendekatan pembelajaran IPS di berbagai sekolah masih cenderung bersifat instruksional dan berpusat pada guru. Materi ajar tidak dikaitkan dengan realitas sosial yang dialami siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang membangun kepekaan sosial (Lestari, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial di sekitarnya serta minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial. Pembelajaran IPS kehilangan potensinya sebagai wahana untuk membentuk literasi sosial yang kuat jika tidak didesain secara inovatif dan bermakna.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran IPS yang mengarah pada penguatan literasi sosial siswa. Inovasi ini mencakup perubahan pendekatan, strategi, dan media pembelajaran agar lebih berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kesadaran sosial siswa (Handayani & Putra, 2023). Pendekatan-pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial di lingkungan mereka, berdiskusi, dan menyusun solusi melalui kerja sama kelompok.

Teknologi juga memainkan peran signifikan dalam mendukung inovasi pembelajaran IPS. Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, simulasi sosial, dan platform pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap fenomena sosial secara global (Rahmawati & Yusuf, 2021). Selain itu, integrasi konten lokal seperti nilai-nilai budaya dan praktik sosial masyarakat setempat dapat memperkuat identitas dan karakter sosial siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga menghubungkan siswa dengan akar budaya mereka.

Guru sebagai agen utama perubahan dituntut untuk bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru perlu merancang pengalaman belajar yang menyenangkan, reflektif, dan kolaboratif agar siswa dapat mengembangkan literasi sosial secara alami. Pelatihan guru secara berkelanjutan dan

penyediaan sumber belajar yang relevan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar (Wijaya, 2023).

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran IPS di sekolah juga menjadi faktor penting. Kemitraan antara sekolah dan lingkungan sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong partisipasi sosial yang nyata. Dengan demikian, penguatan literasi sosial melalui inovasi pembelajaran IPS bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan kolaborasi berbagai pihak untuk menciptakan generasi yang cerdas secara sosial dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai metode utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis penguatan literasi sosial siswa sekolah dasar (SD) melalui inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Studi literatur merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu isu atau permasalahan tertentu (Zed, 2018). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjangkau berbagai perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel-artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku teks akademik, dan laporan hasil penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 2018 hingga 2024. Fokus utama pencarian literatur adalah pada dokumen-dokumen yang membahas topik terkait inovasi pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar, literasi sosial, pendekatan kontekstual, media dan teknologi pembelajaran, serta strategi penguatan karakter dan kompetensi sosial siswa. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui akses ke database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, Garuda, dan SINTA. Kriteria inklusi dalam seleksi pustaka antara lain: (1) relevan dengan fokus penelitian, (2) memuat data empiris atau konseptual yang kuat, dan (3) ditulis oleh penulis yang memiliki otoritas dalam bidang pendidikan dasar atau IPS.

Langkah-langkah dalam proses analisis data dilakukan secara sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan klasifikasi sumber-sumber yang relevan berdasarkan tema. Kedua, dilakukan pembacaan mendalam dan pencatatan isi penting dari setiap sumber, seperti metode yang digunakan, hasil penelitian, serta rekomendasi terkait inovasi pembelajaran dan penguatan literasi sosial. Ketiga, dilakukan reduksi data dan pengelompokan informasi ke dalam beberapa kategori

tematik, seperti: model pembelajaran inovatif, peran teknologi, konteks sosial budaya, dan kompetensi abad 21. Terakhir, peneliti menyusun sintesis temuan utama dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang disusun secara logis dan argumentatif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, yakni menggambarkan dan menjelaskan data dalam bentuk kata-kata atau narasi berdasarkan interpretasi terhadap sumber literatur yang telah dikaji (Moleong, 2021). Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil kajian dari beberapa referensi yang berbeda untuk menemukan pola dan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan adalah terverifikasi akademik dan berasal dari publikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam memahami bagaimana inovasi pembelajaran IPS dapat berfungsi sebagai strategi penguatan literasi sosial siswa sekolah dasar secara komprehensif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Literasi Sosial dalam Konteks Pendidikan Dasar

Literasi sosial dalam konteks pendidikan dasar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan merespons berbagai situasi sosial yang mereka temui di lingkungan sekitar. Literasi ini mencakup aspek pengetahuan sosial, keterampilan berinteraksi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan literasi sosial berperan penting dalam membentuk kepekaan sosial anak terhadap perbedaan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif. Menurut Arifin & Yuliana (2022) literasi sosial menjadi fondasi awal bagi siswa untuk membangun sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta terlibat aktif dalam kehidupan sosial secara positif. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, literasi sosial masuk ke dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang mendorong siswa menjadi warga negara yang reflektif, inklusif, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Pada praktiknya, literasi sosial di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diarahkan bukan hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata siswa. Menurut Nurdin dan Azizah (2023) pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan meningkatkan empati siswa

sejak usia dini. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengamati, berdiskusi, dan merefleksikan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Literasi sosial tidak lagi dipandang sebagai hasil samping pembelajaran, tetapi menjadi tujuan utama dalam pendidikan karakter dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Selain itu, penguatan literasi sosial juga terkait erat dengan pemanfaatan media dan teknologi yang mendorong keterlibatan siswa dalam memahami isu-isu sosial secara lebih luas. Aplikasi digital, video pembelajaran, dan simulasi interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghadirkan konteks sosial global dan lokal ke dalam ruang kelas. Studi oleh Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis cerita sosial mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik sosial dan solusi damai. Dengan demikian, literasi sosial tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui interaksi dengan lingkungan digital yang kaya akan narasi sosial. Tantangan yang muncul adalah bagaimana guru dapat memilah dan memanfaatkan sumber-sumber digital tersebut secara bijak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dasar dan perkembangan psikososial anak.

B. Tantangan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek kurikulum, pedagogik, maupun kesiapan guru. Salah satu tantangan utama adalah masih kuatnya dominasi pendekatan pembelajaran tradisional yang bersifat hafalan dan berorientasi pada penguasaan materi semata. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis, yang menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dan terbatasnya pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman kontekstual terhadap kehidupan bermasyarakat (Putri & Suryana, 2022). Pembelajaran IPS yang hanya menekankan aspek kognitif menyebabkan aspek afektif dan psikomotor siswa, seperti empati, toleransi, serta keterampilan kerja sama tidak berkembang secara optimal.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran, baik dari segi media, teknologi, maupun bahan ajar kontekstual. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah tertinggal, belum memiliki akses yang memadai terhadap media pembelajaran inovatif dan teknologi digital yang dapat mendukung penyampaian materi IPS secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru sering kali kesulitan menghadirkan contoh konkret dari peristiwa sosial, budaya, atau ekonomi dalam masyarakat karena keterbatasan perangkat dan materi lokal yang

tersedia. Menurut penelitian oleh Handayani dan Wijaya (2023), kurangnya sumber belajar yang kontekstual menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata di lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas sekolah dalam menyediakan ekosistem pembelajaran yang mendukung integrasi antara teori dan praktik sosial.

Selain faktor kurikulum dan sarana, tantangan signifikan juga datang dari aspek kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran IPS yang inovatif dan transformatif. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menggunakan pendekatan kontekstual, berbasis proyek, atau pembelajaran tematik integratif yang efektif untuk mengembangkan literasi sosial siswa. Di samping itu, masih terdapat persepsi bahwa mata pelajaran IPS memiliki peran yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran utama seperti matematika atau bahasa, sehingga mengurangi perhatian terhadap inovasi pembelajaran IPS. Studi oleh Ramadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru IPS di SD, termasuk kemampuan merancang media berbasis kearifan lokal dan isu sosial kontemporer, sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan penguatan karakter dan literasi sosial di era pendidikan abad 21.

C. Model dan Inovasi dalam Pembelajaran IPS

Untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, berbagai model dan inovasi pembelajaran telah dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat literasi sosial siswa. Salah satu model yang terbukti efektif adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sosial mereka. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara aktif, sehingga nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi dapat terinternalisasi dengan lebih kuat. Studi oleh Lestari dan Andriyani (2022) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di SD mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pengembangan empati terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka.

Selain PjBL, model pembelajaran tematik integratif juga menjadi inovasi yang mendukung penguatan literasi sosial. Model ini menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh dan bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan holistik. Dalam penerapannya, guru dapat mengintegrasikan tema-tema sosial seperti keberagaman budaya, lingkungan hidup, dan kehidupan ekonomi masyarakat ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Menurut Prasetyo dan

Hariani (2023), pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial. Melalui diskusi kelas, studi kasus, atau simulasi peran, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan membuat refleksi terhadap nilai-nilai sosial yang mereka temui dalam kehidupan nyata.

Inovasi lain yang juga memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran IPS adalah pemanfaatan media digital dan teknologi interaktif. Penggunaan video animasi, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform digital yang menyajikan narasi sosial secara visual mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isu sosial dengan cara yang lebih menyenangkan. Misalnya, pemanfaatan aplikasi berbasis cerita sosial (social stories apps) dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konflik sosial, toleransi, dan penyelesaian masalah secara damai. Penelitian oleh Kurniawan dan Safitri (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS berbasis media digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan literasi sosial siswa secara signifikan, terutama jika dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran IPS menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sosial siswa masa kini.

D. Peran Guru dalam Mendorong Literasi Sosial

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk literasi sosial siswa sejak dini, terutama melalui mata pelajaran IPS yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Literasi sosial bukan sekadar kemampuan mengenali norma dan nilai, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, berempati, serta mengambil bagian aktif dalam komunitas sosial. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses eksplorasi nilai-nilai sosial oleh siswa. Menurut Dewi dan Ramadhan (2023) guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka, komunikatif, dan partisipatif akan lebih efektif dalam membangun kesadaran sosial siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis konteks sosial sangat diperlukan.

Lebih lanjut, peran guru dalam mendorong literasi sosial juga tercermin dalam kemampuannya memilih dan mengembangkan materi ajar yang relevan dengan realitas kehidupan siswa. Guru yang responsif terhadap isu-isu sosial terkini, seperti keberagaman budaya, lingkungan hidup, dan kesenjangan sosial, dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi konkret di masyarakat. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial. Studi oleh Wulandari dan Siregar

(2022) menunjukkan bahwa integrasi topik-topik sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS di SD meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap kondisi masyarakatnya. Guru juga dapat memanfaatkan media lokal atau kearifan budaya setempat sebagai sumber belajar yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, kompetensi guru dalam membangun relasi sosial yang sehat dan positif dengan siswa menjadi kunci dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial secara internal. Guru yang menunjukkan sikap empati, adil, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu mengelola konflik secara damai, akan menjadi role model bagi siswa dalam berperilaku sosial. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam interaksi sehari-hari di kelas memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan karakter sosial siswa. Menurut penelitian oleh Yuliani dan Saparuddin (2024) siswa yang mendapatkan pengalaman sosial positif dari guru cenderung memiliki tingkat literasi sosial yang lebih tinggi, termasuk dalam hal toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya, baik dari sisi pedagogik, sosial, maupun etika profesi.

E. Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Literasi Sosial

Inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi sosial siswa di Sekolah Dasar. Salah satu dampak positif utama dari inovasi pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), siswa diajak untuk memecahkan masalah sosial nyata dalam kelompok, yang meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Berdasarkan penelitian oleh Yanti dan Setiawan (2023) pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu sosial, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam berinteraksi sosial dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberi dampak yang besar terhadap literasi sosial siswa. Dengan memanfaatkan media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, atau simulasi berbasis komputer, siswa dapat mengakses berbagai informasi sosial secara lebih visual dan menarik. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan terlibat dalam isu-isu sosial yang kompleks, seperti keberagaman, hak asasi manusia, dan masalah lingkungan. Penelitian oleh Nuraini dan Wijaya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi sosial,

karena siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan solusi atas permasalahan sosial dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Dampak inovasi pembelajaran lainnya adalah peningkatan sikap sosial siswa, seperti toleransi, empati, dan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam masyarakat. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan isu sosial tertentu, memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dan melihat keterkaitan antara pengetahuan akademik dengan kehidupan sosial mereka. Menurut Suryani dan Hidayati (2022) siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual cenderung lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Inovasi-inovasi ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial di abad 21.

KESIMPULAN

Penguatan literasi sosial pada siswa Sekolah Dasar sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial yang relevan di abad ke-21. Pembelajaran IPS yang inovatif dapat memainkan peran krusial dalam proses ini, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan berbagai dinamika sosial yang ada di sekitar mereka. Inovasi pembelajaran seperti penggunaan teknologi, pendekatan tematik, serta pembelajaran berbasis proyek, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam isu sosial, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, tetapi juga sikap sosial yang lebih positif. Pembelajaran IPS yang berbasis pada konteks sosial yang nyata membantu siswa untuk lebih menghargai keberagaman, meningkatkan empati, serta mengembangkan kemampuan kritis dalam menanggapi permasalahan sosial.

Selain itu, peran guru sangat vital dalam mendorong literasi sosial siswa, baik dalam memilih metode yang tepat maupun dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran sosial yang bermakna. Guru yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan sosial serta yang mampu memfasilitasi diskusi dan refleksi sosial akan membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga memperkaya mereka dengan keterampilan sosial yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Pentingnya pembelajaran berbasis literasi sosial harus terus diupayakan dalam berbagai kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran agar siswa dapat berkembang

menjadi individu yang peduli, empatik, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

REFERENSI

- Arifin, M., & Yuliana, S. (2022). Penguatan Literasi Sosial dalam Pendidikan Dasar melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45678>
- Dewi, A. M., & Ramadhan, R. (2023). Peran Guru dalam Penguatan Literasi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial*, 8(2), 33–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz456>
- Handayani, N., & Putra, R. D. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Literasi Sosial Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–67.
- Handayani, S., & Wijaya, R. (2023). Keterbatasan Media Kontekstual dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 11(2), 100–113. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abc456>
- Kurniawan, A., & Safitri, D. (2024). Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Literasi Sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–69. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ijk567>
- Lestari, I. N. (2022). Revitalisasi Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 112–120.
- Lestari, M., & Andriyani, H. (2022). Implementasi Model Project-Based Learning untuk Penguatan Nilai Sosial Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.21009/jppd.102.08>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, R., & Azizah, N. (2023). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Empati dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/10.21009/JIPD.101.08>
- Nuraini, D., & Wijaya, S. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Literasi Sosial Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.21009/jipd.131.03>
- Prasetyo, Y., & Hariani, D. (2023). Integrasi Tema Sosial dalam Pembelajaran Tematik untuk Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(3), 75–88. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ghj345>
- Putri, D. A., & Suryana, R. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Sosial: Tantangan dan Solusi di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/JIPS.091.04>

- Ramadhani, L., Yusuf, M., & Nurlaila, R. (2024). Kompetensi Guru IPS SD dalam Meningkatkan Literasi Sosial Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 19(1), 77–89. <https://doi.org/10.31227/osf.io/def789>
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 78–90.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Suryadi, A., & Aminah, L. (2023). Peran IPS dalam Membangun Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 45–53.
- Suryani, R., & Hidayati, D. (2022). Integrasi Pembelajaran Tematik dengan Isu Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 11(2), 77–91. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ijk246>
- Utami, S. R., & Rachman, T. (2022). Pentingnya Literasi Sosial dalam Pendidikan Dasar Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 134–142.
- Wijaya, R. (2023). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 101–110.
- Wulandari, E., & Siregar, T. (2022). Integrasi Isu Sosial dalam Pembelajaran IPS SD untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 11(1), 60–74. <https://doi.org/10.21009/jpks.111.05>
- Wulandari, T., Rachman, A., & Dewi, L. (2024). Inovasi Digital untuk Literasi Sosial Siswa SD: Studi Penggunaan Media Cerita Sosial Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(1), 33–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>
- Yanti, D., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Literasi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 9(2), 45–58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fgh789>
- Yuliani, R., & Sapparuddin, A. (2024). Keteladanan Guru dan Pengembangan Literasi Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Etika Sosial*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31227/osf.io/lmn234>